

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap perusahaan mengharapkan tujuan yang direncanakan dapat dicapai dengan baik. Pada hakekatnya perusahaan memiliki tujuan untuk memperoleh laba yang maksimal demi kelangsungan hidup usahanya. Perusahaan harus mampu bersaing dengan perusahaan-perusahaan pesaing yang memproduksi barang sejenis dengan harga jual yang bersaing. Salah satu caranya yaitu dengan cara menghitung dan mengalokasikan harga pokok produksi tersebut secara tepat tanpa mengurangi mutu atau kualitas produk yang dihasilkan.

Harga pokok produksi merupakan salah satu informasi penting yang digunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan, perencanaan laba, pengendalian biaya, dan sebagainya. Oleh sebab itu, sangat penting bagi perusahaan dalam melakukan perhitungan harga pokok produksi secara tepat. Kesalahan dalam perhitungan harga pokok produksi dapat memberikan pengaruh terhadap keputusan yang diambil pihak manajemen.

Dalam perhitungan harga pokok produksi yang salah dapat menyebabkan harga pokok produksi terlalu tinggi atau rendah. Jika harga pokok produksi terlalu tinggi dan digunakan sebagai dasar harga jual produk akan mengakibatkan barang tidak laku dijual karena tidak mampu bersaing dipasaran. Sebaliknya, jika perhitungan harga pokok produksi terlalu rendah akan merugikan perusahaan karena laba yang tercantum dalam laporan laba rugi terlalu besar karena tidak menggambarkan laba yang sebenarnya terjadi. Kedua kesalahan tersebut tidak ada yang menguntungkan bagi perusahaan, tetapi hal ini dapat diatasi dengan cara melakukan perhitungan harga pokok produksi yang tepat sehingga perlu juga mengklasifikasikan biaya-biaya secara tepat.

Perhitungan harga pokok produksi sangat dipengaruhi oleh besarnya jumlah biaya yang dikeluarkan dalam menghasilkan suatu produk. Secara umum biaya produksi ada tiga elemen yaitu bahan baku langsung yaitu semua biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh bahan hingga siap digunakan dalam proses produksi, biaya tenaga kerja langsung yaitu semua biaya tenaga kerja yang secara

langsung ikut serta dalam memproduksi barang jadi yang upahnya dibebankan ke produk yang dihasilkan, dan biaya *overhead* pabrik yaitu biaya selain bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung tetapi membantu dalam mengubah bahan baku menjadi produk jadi.

Dalam menghitung harga pokok produksi, setiap manajemen harus mengetahui dengan jelas mengenai biaya-biaya yang akan terjadi dan dapat menggolongkan biaya-biaya tersebut secara tepat. Pengumpulan biaya produksi suatu perusahaan juga dipengaruhi karakteristik perusahaan. Perusahaan yang mengolah produknya secara masa menggunakan metode harga pokok proses (*process cost method*) dalam menghitung harga pokok produksinya, sedangkan perusahaan yang mengolah produknya berdasarkan pesanan menggunakan metode harga pokok pesanan (*job order cost method*) dalam perhitungan harga pokok produksinya.

PT Tirta Palembang Indotara merupakan perusahaan yang sedang berkembang pesat di kota Palembang, merupakan perusahaan yang bergerak di bidang industri pengolahan air minum dalam kemasan (AMDK). PT Tirta Palembang Indotara adalah anak perusahaan dari PT Deltapack Industri yang berkantor pusat di Jakarta. Air minum dalam kemasan adalah air yang diolah dengan menggunakan teknologi, kemudian dikemas dalam berbagai bentuk. Kegiatan perusahaan PT Tirta Palembang Indotara ialah memproduksi air mineral dalam kemasan, produk yang di produksi berupa dalam kemasan gelas, botol dan galon.

Berdasarkan hasil dari observasi langsung, penulis mendapatkan informasi dari PT Tirta Palembang Indotara bahwa perusahaan belum tepat dalam memperhitungkan harga pokok produksi air minum dalam kemasan gelas, perusahaan belum mengklasifikasikan antara biaya tenaga kerja langsung dan tenaga kerja tidak langsung, dan biaya penyusutan tidak dibebankan ke dalam perhitungan harga pokok produksi yang dapat mempengaruhi tingkat laba yang diperoleh perusahaan. Laba yang tercantum dalam laporan perusahaan untuk tahun 2014, 2015, dan 2016 masing-masing adalah sebesar Rp 687.857.771, Rp 1.102.178.184, dan Rp 1.074.696.311, laba yang diperoleh tidak

menggambarkan laba yang sebenarnya terjadi. Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk melakukan perhitungan harga pokok produksi air minum dalam kemasan gelas pada PT Tirta Palembang Indotara dan tertarik untuk mengambil judul “**Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Air Minum Dalam Kemasan Gelas Pada PT Tirta Palembang Indotara**”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka dapat diketahui permasalahan pokok yang ditemukan pada penulisan laporan akhir ini adalah:

1. Perusahaan belum melakukan pengklasifikasikan biaya-biaya produksi secara tepat dan jelas, untuk biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik.
2. Bagaimana perhitungan harga pokok produksi air minum dalam kemasan gelas pada PT Tirta Palembang Indotara?

1.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Membatasi pembahasan dari masalah ke dalam satu ruang lingkup sangat penting. Hal ini ditujukan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai pembahasan serta analisa yang terarah dan sesuai dengan masalah yang ada, maka penulis membatasi pembahasan hanya pada pengklasifikasian unsur-unsur harga pokok produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* beserta perhitungannya untuk produksi air minum dalam kemasan gelas tahun 2014, 2015, dan 2016.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penulisan

1.4.1 Tujuan Penulisan

Tujuan penulisan laporan akhir ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengklasifikasikan biaya-biaya produksi secara tepat dan jelas, untuk biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik.

2. Untuk mengetahui bagaimana perhitungan harga pokok produksi Air Minum Dalam Kemasan Gelas pada PT Tirta Palembang Indotara.

1.4.2 Manfaat Penulisan

Berdasarkan tujuan penulisan, maka manfaat yang dapat diperoleh dari penulisan laporan akhir ini adalah:

- a. Bagi Penulis
Memberikan pengetahuan dan menambah wawasan bagi penulis dan pengalaman bagi penulis dalam penyusunan laporan akhir sebagai bahan bacaan yang bermanfaat bagi pembaca khususnya bagi mahasiswa jurusan akuntansi.
- b. Bagi Perusahaan
Sebagai sumbang saran bagi PT Tirta Palembang Indotara dalam pencatatan laporan harga pokok produksi agar produk yang dihasilkan lebih bersaing.
- c. Bagi Lembaga
Sebagai bahan referensi dalam penyusunan laporan akhir di masa yang akan datang, khususnya untuk mahasiswa di tahun-tahun mendatang.

1.5 Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang relevan serta lengkap guna mendukung analisa terhadap permasalahan yang akan dibahas, maka diperlukan metode atau teknik pengumpulan data. Berikut teknik pengumpulan data menurut Sugiyono (2016: 223) adalah sebagai berikut:

1) Interview (Wawancara)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.

2) Kuesioner (Angket)

Adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

3) Observasi

Adalah teknik pengumpulan mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan wawancara dan kuisioner. Observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek yang lain.

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam laporan akhir ini adalah dengan metode wawancara yaitu mengadakan komunikasi langsung atau tanya jawab dengan pegawai PT Tirta Palembang Indotara, selain itu penulis juga menggunakan metode observasi dengan melakukan kunjungan langsung ke PT Tirta Palembang Indotara serta riset kepustakaan yang berupa buku-buku pedoman yang berhubungan dengan masalah yang dibahas penulis.

Jenis dan sumber data dibedakan menjadi dua bagian, seperti yang dikemukakan oleh Sanusi (2012:104) adalah sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang pertama kali dicatat dan dikumpulkan oleh peneliti secara langsung tanpa perantara.

2. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang sudah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain.

Berdasarkan jenis data di atas, data yang diperoleh dari PT Tirta Palembang Indotara berupa:

1. Data primer yaitu wawancara langsung dengan bagian keuangan PT Tirta Palembang Indotara mengenai perhitungan harga pokok produksi.
2. Data sekunder yang digunakan penulis berupa sejarah perusahaan, struktur organisasi perusahaan dan uraian tugas, serta kegiatan perusahaan pada PT Tirta Palembang Indotara.

1.6 Sistematika Penulisan

Agar dapat memberikan gambaran secara garis besar mengenai isi laporan akhir ini, serta memperlihatkan hubungan yang jelas antara bab satu dengan bab yang lainnya, penulis menggunakan sistematika penulisan yang terdiri dari lima bab, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini penulis akan mengemukakan latar belakang pemilihan judul, perumusan masalah, ruang lingkup pembahasan, tujuan dan manfaat penulisan, metode pengumpulan data dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini berisi landasan teori yang menguraikan secara singkat mengenai teori-teori yang dapat dijadikan sebagai bahan pembanding untuk membahas mengenai pengertian akuntansi biaya, pengertian biaya dan klasifikasi biaya, pengertian dan unsur-unsur harga pokok produksi, metode pengumpulan dan penentuan harga pokok produksi, perhitungan harga pokok produksi, dan metode penyusutan aset tetap.

BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Pada bab ini penulis memberikan gambaran umum mengenai keadaan PT Tirta Palembang Indotara, antara lain mengenai sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi perusahaan dan pembagian tugas, proses produksi perusahaan, unsur-unsur harga pokok produksi, daftar mesin-mesin produksi serta laporan harga pokok produksi dalam jangka waktu satu tahun yaitu tahun 2014, 2015, dan 2016.

BAB IV PEMBAHASAN

Bab empat ini merupakan bagian terpenting dalam laporan akhir ini karena pada bab ini, penulis akan menganalisis data-data yang diperoleh dari perusahaan berdasarkan landasan teori yang telah dikemukakan. Analisis tersebut meliputi analisis terhadap pengklasifikasian unsur-unsur harga pokok produksi, dan analisis perhitungan harga pokok produksi.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini adalah bab terakhir, setelah melakukan analisis dan pembahasan penulis memberikan kesimpulan dari isi pembahasan yang telah penulis uraikan pada bab-bab sebelumnya, serta saran-saran yang diharapkan akan bermanfaat dalam pemecahan masalah dan penelitian yang akan datang.